

**PEREMPUAN DALAM RITUS *ROKO MOLAS POCO* BUDAYA ANAM-MBERO,  
MANGGARAI, FLORES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**NASARIUS MERO**

**NO. REG. 611 18 027**



**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2022**

**PEREMPUAN DALAM RITUS *ROKO MOLAS* POCOBUDAYAANAM-MBERO,**

**MANGGARAI, FLORES**

**OLEH**

**NASARIUS MERO**

**611 18 027**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.)**

**Pembimbing II**

**(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bible)**

**Kupang, 16 Juni 2022**

**Dekan Fakultas Filsafat**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 16 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Oktovianus Kosat S. Fil., M. Hum
2. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui  
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id  
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com  
KUPANG – TIMOR – NTT**

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasarius Mero  
NIM : 611 18 027  
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **PEREMPUAN DALAM RITUS ROKO MOLAS POCO BUDAYA ANAM-MBERO, MANGGARAI, FLORES** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira.

Disahkan/Diketahui,  
Pembimbing Utama

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)

Kupang, 16 Juni 2022



(Nasarius Mero)  
NIM: 611 18 027



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT**

**NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019**

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)

Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nsarius Mero

NIM : 611 18 027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Widya Mandira, **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **PEREMPUAN DALAM RITUS ROKO MOLAS POCO BUDAYA ANAM-MBERO, MANGGARAI, FLORES** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Juni 2022

Yang Menyatakan



Nasarius Mero

## KATA PENGANTAR

Allah dalam keberadaannya adalah *Summum Bonum*. Tidak ada satu kebaikan paripurna yang tidak berasal dari Allah. Segala kebaikan berasal dari Allah. Oleh karena kebaikan Allah ini, sebagai manusia yang terbatas penulis ingin menghaturkan syukur yang berlimpah kepadanya atas segala kebaikan yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Penulis dalam tulisan ini mengangkat tema **“PEREMPUAN DALAM RITUS *ROKO MOLAS POCO* BUDAYAANAM-MBERO, MANGGARAI, FLORES”**.

Rampungan karya tulis ini tentu saja tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Parah ahli sosiolog mengatakan manusia adalah makhluk sosial. Keberadaan manusia di dunia ini tidak terlepas dari campur tangan orang lain. Karena itu penulis pada kesempatan ini juga sepantasnya mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan bijaksana membimbing dan memimpin lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Romo Dekan Fakultas Ilmu Filsafat yang telah menerima, membimbing dan mendampingi penulis selama mengenyam pendidikan di Fakultas Ilmu Filsafat.
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum, sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh tanggungjawab membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama masa bimbingan tulisan ini.
4. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy Pr., sebagai pembimbing kedua yang juga dengan penuh tanggungjawab membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Ilmu Filsafat yang dengan caranya masing-masing telah mendidik, mengajar dan mengantar penulis dengan ide-ide cemerlang hingga sampai saat ini.
6. P. Markus Ture, OCD selaku komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan dan membiayai studi penulis.
7. Para Pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Ubaldus Ramachamkuzy, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Bertolomeus Bolong, OCD selaku magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis.
8. Para *Tu'a-tu'a* adat dan masyarakat Desa *Bulan* yang telah berjuang meluangkan waktu dan mengambil bagian untuk bersama penulis berdiskusi dan bersedia diwawancarai sehingga menghasilkan beberapa bukti-bukti empiris dalam tulisan ini.
9. Para frater OCD di Komunitas San Juan Kupang yang selalu mendukung penulis melalui doa-doa mereka serta dorongan-dorongan yang membuat penulis semakin percaya diri. Secara khusus penulis berterima kasih kepada saudara seangkatan yang selalu memotivasi penulis: Fr. Us Gere, OCD, Fr. Patris Tabana, OCD, Fr. Arto Wangge, OCD, serta kelima sahabat penulis yakni Anno Dharma, Lorens Gabun, Vinsen Bhodo, Berni Meo dan Marsel Rangga.
10. Seluruh civitas akademika FF UNWIRA yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi.
11. Kedua orang tua tercinta: Bapak Kanisius Karem dan Mama Yustina Hadia dan ketiga saudara penulis (Kakak Mei, adik Apol, dan adik Acen), yang senantiasa terus mencintai, mendukung dan selalu mendoakan serta memberimotivasi-

motivasi terbaik untuk penulis dalam seluruh proses dan perjalanan hidup setiap hari.

12. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Akhirnya tidak ada bumi yang tidak bercacing dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan dan kelemahan penulis dalam tulisan ini. Akhir kata segala kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dari siapa saja yang bersifat objektif dan membangun dalam menyempurnakan tulisan ini.



## ABSTRAKSI

Manusia adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Hakikat individual dan sosial ada secara fundamental pada manusia. Sebagai makhluk individual, manusia mengenal dirinya dan realitas di luar dirinya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia sadar bahwa ia ada karena diadakan oleh yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gabriel Marcel Filsuf Perancis; *esse co-esse est*. “Ada sebagai manusia selalu berarti ada bersama.” Karena manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia tidak terlepas dari kehidupan sosial khususnya kebudayaan. Dalam Konsili Vatikan II di katakan bahwa manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena Kebudayaan menjadikan kehidupan sosial lebih manusiawi melalui kemampuan tata susila dan lembaga-lembaga. (GS Art. 53).

Masyarakat Manggarai pada umumnya dan masyarakat *Anam* pada khususnya adalah masyarakat berbudaya yang kaya akan kebudayaan. Kekayaan itu nampak dalam warisan material dan warisan ritual. Warisan ritual budaya bagi orang *Anam*, bukanlah warisan ritual tanpa alasan melainkan warisan ritual yang berpijak pada realitas dan berpihak pada manusia. Warisan ritual ini terungkap jelas dalam ritual *roko molas poco*. Ritus ini merupakan sebuah ritual memikul (*roko*) Tiang Utama (*siri bongkok*) yang disimbolkan dengan Gadis Cantik (*molas*) menuju lokasi pembangunan Rumah Adat (*mbaru gendang*). Dalam Ritus ini pula tidak terlepas dari cara pandang orang Manggarai dan orang *Anam* khususnya tentang perempuan. Dimana diakui bahwa Perempuan merupakan makhluk yang kaya akan potensi. Dia memiliki kualitas-kualitas yang bisa menjadikan kehidupan publik lebih baik, misalnya ketulusan, kasih sayang, penuh perhatian, pelayanan tanpa pamrih, setia mencintai, dan rela berkorban untuk keluarga. Komposisi kualitas-kualitas potensial ini merupakan singularitas yang terharmonisasi dan memberi makna pada totalitas baru untuk publik. Masing-masing entitas bukan lagi sebagai monade tetapi saling terintegrasi membentuk orde.

*Roko molas poco* merupakan ritus memikul (*roko*) tiang utama (*siri bongkok*) yang disimbolkan sebagai gadis cantik (*molas*) yang datang dari gunung (*poco*) lalu di jemput digerbang kampung (*pa'ang*) untuk selanjutnya diarak masuk kelokasi pembangunan rumah adat (*Mbaru Gendang*). Orang Manggarai dan orang *Anam* khususnya mengidentifikasi tiang utama (*Siri Bongkok*) ini sebagai gadis cantik (*Molas*) yang datang dari gunung (*Poco*). Gunung/Hutan dalam pandangan orang Manggarai selalu dihubungkan dengan kesejukan, keindahan, keharmonisan, dan kerjasama. Sedangkan *Kayu/Pohon* dipandang sebagai perempuan/istri dan ibu bagi keturunan. Karena itu, Pemahaman/konsep perempuan dalam ritus *roko molas poco* adalah suatu gambaran tentang perempuan yang mengungkapkan bahwa seorang perempuan adalah makhluk yang luhur, bukanlah makhluk lemah atau makhluk kelas dua. Perempuan dalam perspektif orang Manggarai dan orang *Anam* khususnya mempunyai kedudukan yang terhormat dan sederajat dengan laki-laki. Jelasnya perempuan adalah mitra yang sejajar dengan laki-laki dalam keselarasan dan keharmonisan. Dimana perempuan mempunyai kesamaan hak. Kewajiban dan kesempatan dalam suasana saling menghormati dan saling mengasihi.

Manusia dalam bahasa Manggarai tidak berpadanan dengan konsep *mankind*. Walaupun dalam sistem kekeluargaan, budaya Manggarai menganut sistem patrilineal yang menegaskan tentang hak dan keberadaan laki-laki sebagai ahli waris dalam garis keturunan maupun harta pusaka. Namun tidak berarti bahwa perempuan diperlakukan semena-mena, tetapi dihargai selayak ia sebagai manusia. Dengan ritus *roko molas poco*, memperlihatkan peran seorang perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa dan layak mendapat hak-hak istimewa serta martabatnya sebagai perempuan yang juga mempunyai peran penuh dalam hidup bersama dalam masyarakat maupun dalam hidup berkeluarga. Melalui *roko molas poco* orang bisa melihat dan menemukan nilai-nilai yang mengungkapkan keberadaan seorang perempuan sebagai pribadi yang diakui eksistensinya.

Kendatipun banyak pandangan dan pendapat yang melecehkan keberadaan kaum perempuan. Dimana eksistensi kaum perempuan seringkali *temarginalisasi* (peminggiran; dalam hal ini menganggap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki). dan di suborninasi (penilaian terhadap peran perempuan lebih rendah dari laki-laki) oleh kultur-kultur yang tidak adil dan menindas. Bahkan perempuan selalu berada dalam posisi dibelakang laki-laki. Mereka beranggapan perempuan adalah jenis kedua, manusia kelas dua, dan eksistensi perempuan diakui sejauh berhubungan dengan eksistensi laki-laki. Status perempuan hanya dilihat sebagai suplemen dari laki-laki karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Karena itu, *Roko molas poco* merupakan salah satu tradisi pada budaya orang *Anam* yang mengedepankan nilai keperempuanan dalam proses pembangunan *rumah adat (mbaru gendang)*. Yang juga didalamnya terungkap tentang eksistensi perempuan. Sebagai pribadi yang bermartabat tinggi, perempuan mempunyai martabat tertentu yang memuat eksistensi dan essensinya yang khas, seperti yang terungkap dalam ritus *Roko Molas Poco*.

**KATA KUNCI: *Manggarai, Roko Molas Poco, Martabat, Perempuan Manggarai.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	7
1.5.1 Studi Lapangan .....	7
1.5.2 Studi Pustaka.....	8
1.5.3 Teknik Mengolah Data Dan Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGGARAI DAN DESA <i>BULAN</i> SECARA KHUSUS.....</b>	<b>11</b>
2.1 Manggarai Selayang Pandang.....	11

2.1.1 Asal-Usul: Terbentuk Dari Banyak Keturunan.....	12
2.1.2 Alam Pemikiran .....	13
2.1.2.1 Berdaya Dengan Kekuatan Gaib.....	14
2.1.2.2 Mengadakan Yang Tidak Ada .....	14
2.1.2.3 Membalut Kenyataan Dengan Simbol .....	15
2.2 Tetang Kampung Anam.....	15
2.3 Keadaan Geografis.....	17
2.3.1 Tempat .....	17
2.3.2 Luas Wilayah Dan Batas Wilayah Hukum Adat .....	18
2.3.3 Jumlah Penduduk.....	19
2.3.4 Keadaan Tanah Dan Iklim .....	19
2.4 Sistem Bahasa .....	20
2.5 Sistem Organisasi Sosial.....	21
2.6 Mata Pencaharian.....	21
2.6.1 Pertanian .....	22
2.6.2 Peternakan.....	23
2.6.3 Kerajinan Rumah Tangga .....	23
2.7 Kesenian.....	23
2.7.1 Seni Sastra.....	24

2.7.2 Seni Tari.....	24
2.7.3 Seni Musik .....	25
2.8 Sistem Religi Atau Kepercayaan .....	26
2.8.1 Upacara <i>Teing Hang</i> (Upacara Memberi Makan) .....	27
2.8.2 Upacara <i>Cear Cumpe</i> (Upacara Kelahiran) .....	28
2.8.3 Upacara <i>Tae Mata</i> (Upacara Kematian) .....	30
2.8.4 Upacara <i>Pentang Pitak</i> (Upacara Pembersihan Lumpur) .....	32
2.8.5 Upacara <i>Teing Tinu</i> (Upacara Penghormatan Orang Tua) .....	33
2.9 Sistem Pengetahuan .....	33
2.9.1 Pengetahuan Tentang Allah .....	33
2.9.2 Pengetahuan Tentang Manusia .....	35
2.9.3 Pengetahuan Tentang Alam .....	35
2.10 Sistem Teknologi .....	36
<b>BAB III RITUS <i>ROKO MOLAS POCO</i>.....</b>	<b>38</b>
3.1 Pengertian Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	38
3.1.1 Ritus .....	38
3.1.2 <i>Roko Molas Poco</i> .....	39
3.2 Praktik Roko Molas Poco .....	40
3.3 Upacara <i>Roko Molas Poco</i> .....	40

3.3.1 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	40
3.3.2 Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	41
3.3.3 Peserta Dalam <i>Roko Molas Poco</i> .....	41
3.4 Arti Dan Makna Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	42
3.4.1 Arti Etimologis.....	42
3.4.2 Arti Referensial.....	42
3.4.3 <i>RokoMolas Poco</i> Sebagai Bagian Dari Proses Pembuatan Rumah Adat .....	43
3.5 Jalannya Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	44
3.5.1 Tahap Persiapan Sebelum Berangkat Ke Hutan .....	44
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	45
3.5.2.1 Upacara <i>ElaRacang Cola</i> .....	45
3.5.2.2 Upacara <i>ElaWe'ang Wejang</i> .....	48
3.5.2.3 Pengusungan <i>Siri Bongkok (Roko Molas Poco)</i> .....	49
3.5.2.4 Upacara <i>Ela Hambor Haju</i> .....	51
3.5.3 Tahap Pengerjaan.....	53
3.5.3.1 Penanaman ( <i>Weri</i> ) <i>Siri Bongkok</i> Atau <i>Molas Poco</i> .....	53
3.6 Tujuan Dan Makna Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	55
<b>BAB IV PEREMPUAN DALAM RITUS <i>ROKO MOLAS POCO</i></b> .....	<b>57</b>
4.1 PandanganUmumTentang Perempuan.....	57

4.2 Pandangan Perempuan Dalam Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	57
4.3 <i>Roko Molas Poco</i> Sebagai Kearifan Lokal.....	59
4.3.1 Pemahaman Dasar Tentang Kearifan Lokal .....	59
4.3.2 <i>Roko Molas Poco</i> Sebagai Sebuah Kearifan Lokal .....	61
4.4 Semangat Ekologis Dalam Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	62
4.4.1 Kesatuan Dengan Alam .....	62
4.4.2 Dialog Dengan Alam .....	64
4.4.3 Gotong Royong .....	67
4.4.4 Persaudaraan Dengan Alam.....	68
4.5 Nilai Intrinsik Alam Dalam Ritus <i>Roko Molas Poco</i> .....	70
4.6 Dampak Ritus <i>Roko Molas Poco</i> Bagi Kehidupan .....	71
4.6.1 Respek Terhadap Alam.....	71
4.6.2 Solidaritas Kosmis .....	72
4.7 <i>Roko Molas Poco</i> Dalam Hubungannya Dengan Martabat Kaum Perempuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR INFORMAN .....</b>	<b>82</b>



<b>DAFTAR QUESTIONER .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN FOTO .....</b>	<b>85</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>87</b>